**ABSTRAK**

MUHAMMAD ASDAR. Keefektifan Penggunaan Metode *Inquiry* dalam menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba. Tesis. (Dibimbing oleh H. Akmal Hamsa dan Azis).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *inquiry* siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 318 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dengan teknik penentuan sampel yaitu *cluster sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis teks eksposisi dengan teknik pengumpulan data yaitu pemberian tugas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *inquiry* dan metode ceramah dalampembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis inferensial jenis uji-t independen *(independent sample test)* dan diperoleh nilai t-hitung = 3.885 dengan signifikansi atau *p-value* = 0,000. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari tarap signifikan yaitu 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks eksposisi yang menggunakan metode *inquiry* dan yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, menulis teks eksposisi efektif digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan yaitu (1) guru seharusnya menerapkan metode *inquiry*  pada siswa SMA Negeri 1 Bulukumba pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. (2) bagi para peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan metode *inquiry*.

Kata kunci: Keefektifan, Metode *Inquiry*, teks eksposisi

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menjadi pusat integrasi dari semua mata pelajaran, khususnya di sekolah menegah atas yang mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi lembut, manusiawi, dan berkarakter. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 69 tahun 2013 menyatakan kurikulum 2013 dirancang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Menulis merupakan sarana untuk berkomunikasi secara tertulis. Menulis juga merupakan sarana bagi seseorang dalam menuangkan ide, perasaan, serta gagasan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Salam (2009:2) bahwa pada prinsipnya, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Akan tetapi, keterampilan menulis ini tidaklah mudah untuk diimplementasikan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, bahkan hasil tulisan kemungkinan akan mencapai hasil yang maksimal jika penguasaan terhadap keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca) telah dikuasai.

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajran menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach)* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Selain itu, keempat aspek keterampilan berbahasa pada kurikulum 2013 tidak disebutkan secara ekplisit seperti pada kurikulum KTSP, akan tetapi ke empat keterampilan berbahasa tercakup secara menyeluruh dalam menulis. Khususnya menulis teks eksposisi, Menulis eksposisi adalah menulis dengan rnenggunakan skemata dan menghubungkannya dengan teks, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi gagasan dalam teks tersebut secara cermat (Suparno, 2002: 18).Berkaitan dengan hal sebagai berikut, Nurgiyantoro (1987: 25) menyatakan hahwa kemampuan menulis eksposisi berarti kemampuan produktif menulis gagasan secara bebas berdasarkan tema yang diberikan dengan pertolongan beberapa kata kunci, yakni mengonsep isi cerita, menyusun bahasa, atau membuat komposisi yang sesuai.

Menurut Roestiyah (2008: 76), kelebihan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) dapat membentuk dan mengembangkan *“self-concept”* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; (3) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka; (4) mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; (5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik serta situasi belajar menjadi lebih merangsang; dan (6) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri dalam mengembangkan bakat dan kecakapan. Sebaliknya, kekurangan penerapan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran adalah siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menggunakan daya otaknya dalam berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik menyelidiki masalah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik teks eksposisi maupun metode *inquiry* diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Syamsir dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode inkuiri dari siklus satu ke siklus dua. Penelitian ini memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena peneliti sama-sama menggunakan metode *inquiry*. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti membahasa tentang teks eksposisi dengan menggunakan metode *inquiry*.

Penelitian yang dilakukan di kota Bandung dengan judul “Pembelajaran Berbasis NLP (*Neuro Lingistic Programming*) dalam Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (Anonim, 2009). Penelitian ini membahas tentang penggunaan pembelajaran berbasis NLP dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa menulis paragraf eksposisi berdasarkan pembelajaran berbasis NLP dengan pembelajaran dengan teknik *think-talk-write*. Penelitian ini mengkaji pengaruh NLP pada hasil belajar siswa menulis karangan eksposisi, sedangkan untuk penelitian kali ini mengkaji tentang keefektifan penggunaan metode *inquiry* dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul” Keefektifan Penggunaan Metode *Inqury* dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalalah yang dikaji dalam penelitian ini, adalah “ Bagaimanakah keefektifan metode *Inquiry*  diterapkan dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba?”

**KAJIAN PUSTAKA**

**Menulis**

1. Pengertian Menulis

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu gahasa yang dipahami oleh sesoorang sehingga orang lain memahami dan dapat membaca makna yang terkandung dalam lambang-lambang grafik tersebut (salam,2009:1), menulis berbeda dengan melukis atau menggambar. Gambar dan lukisan dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menyampaikan makna, tetepi tidak memperlihatkan kesatuan bahasa . hal inilah yang membedakan secara esensi antara lukisan dan tulisan. Dengan kata lain, melukis huruf bukanlah menulis, sebab kegiatan menulis menuntut pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan, Weiss dalam Salam, (2009:1),

1. Hakikat Menulis

Menurut Kunandar (2011:1) kemampuan mendasar penyusunan karya ilmiah adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama guru. Menurut Tompkins, dalam kunandar, (2011:1), masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga dapat berfikir kritis.

1. Menulis sebagai Hakikat penalaran

Apabila merujuk pada beberapa pendapat mengeni batasan dan pengertian menulis pada bagian terdahulu, maka tulisan mencerninkan sesuatu yang dipikirkan oleh penulisnya. Agar pembaca memahami dengan baik ide dan gagasan dalam suatu tulisan, penulis dituntut untik melukiskan ide dan gagasannya secaara teratur/ tersusun dan rinci. Selain itu penulis harus mampu menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh dalam karyanya. Apabila tulisan yang dihasilkan tidak tersusun dengan baik, pembacaakan kesulitan memahami maksud dan tujuan, serta ide dan gagasan yang ada dalam tulisan dengan demikian, kegiatan menulis dapat juga dikatakan sebagai kegiatan yanag melibatkan secara keseluruhan penalaran penulis. Menulis sebagai suatu Proses

Menulis merupakan suatu proses pengembangan penalaran bagi siswa disekolah menuntut seorang guru melakukan bimbingan yang nyata dan terarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Bimbingan yang tepat terarah yang dilakukan oleh guru idealnya melalui tahap proses menulis, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pra menulis, pasca menulis) dan evaluasi apabila bimbingan yang dilakukan dalam pelajaran menulis tidak tepat dan terarah, hasil yang diperoleh pun tidak akan dapat dimengertidengan baik oleh pembaca.

Menulis sebagai suatu proses kreatif dalam belajar mempunyai beberapa tahapan. Tompkins (1994) dan Ellis dkk.(1989) mengurikan lima tahan menulis, yaitu pramenulis, pengedrapan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi. Tahapan-tahapan Menulis

Menurut Akhadiah dkk. (1994:2-5), kegiatan yang dilakukan sesungguhnya merupakan suatu kegiatan tunggal jika yang ditulis hanyalah tulisan sederhana, pendek, dan bahannya dikuasai. Akan tetapi jika diamati dengan cermat, kegiatan menulis adalah proses. Artinya kegiatan ini melalui tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

1. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan dan persiapan menulis. Pertama yang dilakukan adalah menemukan topic tulisan, kemudian membatasi topic itu jika masih luas. Dengan membatasi topik sebenarnya sudah menunjukkan tujuan. Selanjutnya, bahan penulisan dan sumbernya. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah menyusun kerangka tulisan.

1. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, penulis membahas setiap topik yang ada dalam kerangka tulisan yang disusun. Hal ini berarti bahwa hendaknya penulis menggunakan bahan yang telah diklasifikasikan. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh diperlukan bahasa. Itulah sebabnya, seorang penulis harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Kata harus dirangkaikan menjadi kalimat yang efektif. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut harus disusun menjadi wacana yang memenuhi persyaratan. Tapi hal itu saja belum cukup. Tulisan harus menggunakan ejaan berlaku dan tanda baca yang tepat.

1. Tahap Revisi

Pada tahap ini, biasanya peneliti meneliti secara menyeluruh mengenai sistematika penulisan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, hubungan antar kalimat dalm wacana, dan hubungan antar wacana dalam karangan.

Berbeda dengan pendapat Akhadiah, menurut Angraeni dkk. (2006:123) berpendapat bahwa tahap penulisan khususnya dalam penulisan ilmiah hanya dibagi dalam dua tahap, yaitu: (1) tahap prapenulisan (2) tahap penulisan.

1. Tahap Prapenulisan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu: penentuan topik atau judul, masalah, tujuan dan tesis; menyusun rancangan; menetapkan dan mengumpulkan data (primer dan sekunder); menetapkan metode pembahasan; dan menjadwalkan pelaksanaan.
2. Tahap penulisan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu menulis keseluruhan naskah dalamkonseptual, disertai kutipan dan data, serta penulisan.

**Teks Eksposisi**

1. **Hakikat Teks**

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti ‘tenunan’.Teks dalam filologi diartikan sebagai ‘tenunan kata-kata’, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh.Teks dapat terdiri dari beberapa kata, namun dapat pula terdiri dari milyaran kata yang tertulis dalam sebuah naskah berisi cerita yang panjang (Sudardi, 2001:4-5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 2008:1422), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang dan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan lain sebagainya.

Pengertian teks dalam kurikulum 2013 berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai teks tertulis. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun dalam Sufanti, 2013:3). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.

**Pengertian Teks Eksposisi**

Kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa Inggris *ekxposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti “membuka” atau “memulai” (Finoza, 2001:204). Eksposisi atau ekspositori juga bisa disebut paparan, yaitu suatu teks yang menampilkan suatu objek yang peninjauannya tertuju pada satu unsur saja dengan cara penyampaian yang menggunakan perkembangan analisis kronologis atau keruangan.

Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan suatu hal dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi banyak menggunakan fakta. Luasnya wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan topik yang ditulis sangatlah utama. Kita harus menyiapkan berbagai sumber untuk mengembangkan topik yang dipilih. Kalau tidak demikian, isi tulisan akan dangkal dan tidak memberikan sesuatu yang baru bagi pembaca.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kosasih (2012:17) bahwa teks eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi.Teks tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya.Teks eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan.

**Tujuan Teks Eksposisi**

Tujuan utama karangan eksposisi itu semata-mata untuk memberikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksa pembaca untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesutau yang benar. Memang teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Finoza, 2001:204).

Menurut Kosasih (2012), tujuan teks eksposisi adalah agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.Berita pada umumnya berbentuk eksposisi.Selain itu, teks eksposisi dapat ditemukan dalam jenis teks yang berupa resep, petunjuk penggunaan, laporan ilmiah, ataupun artikel.

Teks eksposisi bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca.Tujuan tersebut dapat dicapai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu.

Selanjutnya, Mahmudi (2013:25) mengemukakan bahwa teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan teks eksposisi tersebut, yaitu: (1) memberikan informasi atau keterangan yang terperinci mengenai objek dan (2) memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

**Metode Inquiry**

Dalam kamus bahasa Inggris *inquiry* memunyai arti pertanyaan atau penyelidikan. Metode *inquiry* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan dan penelitian sendiri terhadap masalah-masalah dengan menggunakan keterampilan yang sesuai dengan metode ilmiah.

Syah (2008: 202) mengatakan bahwa metode *inquiry* adalah salah satu metode dari ratusan metode pembelajaran yang sudah ditulis dan dipraktikkan para ahli pendidikan, baik yang sifatnya tradisional sampai yang paling modern. Dalam praktiknya, terdapat enam langkah dalam metode *inquiry,* yaitu: merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan kegiatan penelitian, melakukan kegiatan penelitian, mengumpulkan data, dan mengambil simpulan (Dekdikbud, 1995a).

Secara garis besarnya prosedur pelaksanaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas enam langkah. Enam langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Simulation*

Pada langkah ini, guru memulai pelajaran dengan bertanya mengajukan persoalan atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang membuat sejumlah permasalahan.

1. *Problem Statement*

Pada langkah ini, siswa diberi kesempatan mengidentifikasikan berbagai permasalahan, sebanyak mungkin memilihnya yang dianggap paling fleksibel dan menarik untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis (pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan tersebut).

1. *Data Collection*

Untuk menjawab pertanyaan atau menguji benar tidaknya hipotetis yang diajukan, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai nara sumber, mencoba sendiri, dan sebagainya.

1. *Data Processing*

Pada langkah ini, semua informasi (hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya) yang diperoleh diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, dan dianalisis dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

1. *Verification*

Berdasarkan hasil pengolahan dari tafsiran atau informasi yang diperoleh, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek apakah terjawab atau telah terbukti atau tidak.

1. *Generalization*

Tahap selanjutnya, berdasarkan hasil verifikasi siswa belajar menarik simpulan tertentu.

**Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah metode *inquiry* efektif diterapkan terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperiment*.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba, berjumlah 318 orang yang terbagi dalam 10 kelas.

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tugas menulis teks eksposisi baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tugas tersebut sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *inquiry* dan metode yang sering digunakan saat guru menyampaikan pembelajaran menulis teks ekposisi yaitu metode ceramah.

Adapun presedur pengolahan data yang digunakan sebagai berikut:

**Analisis Statistik Deskriptif**

1. Analisis frekuensi

Analisis frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memeroleh nilai tertentu. Analisis frekuensi ini digunakan pada setiap tes baik itu pada tes awal dan tes akhir pada setiap kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

**Analisis persentase**

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing nilai tugas menulis teks eksposisi pada tes awal (tes awal) pada setiap kelas yaitu kontrol dan eksperimen.

1. **Analisis Statistika Inferensial**

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi dan homogenitasi.

Pengujian normalisasi yang digunakan adalah *Kolmogorov- smirnov*  dan *Shapiro-wilk*  untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai *p-value>α=* 0,005. Sementara untuk pengujian homoginatasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi kedua data homogeny. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogeny jika *p-value>α*= 0,005.

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan.pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan computer yaitu program SPSS versi 20.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil menulis teks eksposisi sampel dengan menggunakan metode *inquiry*  pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Dari perolehan nilai rata-rata sampel pada tes awal yaitu 70.66 dan tes akhir yaitu 78.22. Nilai maksimum yang diperoleh pada tes awal yaitu 80 dan tes akhir yaitu 85. Nilai minimum yang diperoleh sampel pada tes awal yaitu 64 dan tes akhir yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sampel pada kelas kontrol, untuk tes awal yaitu 70.09 dan tes akhir yaitu 74.25. Nilai maksimum yang diperoleh pada tes awal yaitu 80 dan tesakhir yaitu 83. Nilai minimum yang diperoleh sampel pada tes awal yaitu 63 dan tes akhir yaitu 65. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi pada sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Hasil belajar pada menulis teks eksposisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir kelas eksperimen (X-1) dan kelas kontrol (X-2) dengan menggunakan analisis statistik inferensial jenis uji-t perbedaan *(independent sample t test)* mmenunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu 3.885 pada taraf signifikansi atau *p-value* = 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara menulis teks eksposisi yang menggunakan metode *Inquiry*  dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara menulis teks eksposisi yang menggunakan metode *inquiry* dengan menulis teks eksposisi yang menggunakan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis inferensial jenis uji-t independen *(independent sample t test)* dan diperoleh nilai t-hitung = 3.885 dengan signifikansi atau *p-value* = 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, S . 2001. *Materi Pokok Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Akhadiah, S., Arsyad, M.G., & Ridwan, S. 1988. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alwi, Hasan, dkk. 1977. *Kamus Besar Bahasa Indonesia:* Balai pustaka.

Alwasilah, A. C. & Alwasilah, S.S. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat.

Ambo enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: depdikbud, Proyek PLPTK.

Arikunto. Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminuddin, 1996. *Pendekatan dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. 1PS IKIP Malang.

Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 1995a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dimyati, M., Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Enre, F. A. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Mennils*. Jakarta: Depdikbud.

Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dwadasa Sarana Bersama.

Furhan, Arief. 2007. *Pengantar penelitian dalam pendidikan.* Malang: Pustaka Pelajar.

Gunawan dkk. 1997. *Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.

Halim, Amran. 2004. *Teknik Pengajaran Menulis*. Jakarta: Djambatan.

Haliq, Abdul. 2013.  *Keefektifan pembelajaran berbasis Neuro linguistic programming dalam menulis paragraph argumentasi siswa kelas x SMA Negeri 11 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Halliday & Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayat, Kosasi.dkk. 1987*. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.

Bandung: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys 1982. *Eksposisi dan narasi*. Ende Plores: Nusa Indah.

Keraf, G. 1982. Eksposisi dan Deskripsi: Konposisi lanjutan II. Jakarta: Nusa lndah.

Kunandar. 2011. *Menulis Laporan ilmiah*. Jakarta: Rajawali Fers.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku.* Jakarta:Erlangga.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekninya*. Jakarta Rajawali Pers.

Mahmudi. 2013. *Penuntun Penulisan Karangan Ilmiah untuk Mahasiswa, Guru, dan Umum*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Marahimin, Ismail. 2011. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Karya.

Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta: BEFE.

Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicitra.

Program Pascasarjana UNM. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: badan Penerbit UNM.

Subhan dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudardi, Bani. 2001. *Dasar-dasar Teori Filologi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, nana Syaodik. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Supamo. 2002. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rusyan, A.T. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rofi’uddin, A., & Zuhdi, D. 1998/1999. *Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat:Quantum Teaching.

Safari. 1995. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kartanegara.

Sagala, Syaiful., 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Penerbit Alfabeta.

Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Suryabrata, S. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.

Suherli. 2007. *Menulis Karya Ilmiah: Kajian dan penuntun Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Depok: Arya Duta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Djago. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebaagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.